

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER GEMAR MEMBACA DI ERA DIGITAL MELALUI GERAKAN LITERASI SEKOLAH

**Retno Intan Kuswari¹, Muhammad Saiqul Huda², Faidl
Mabrurotul Hasanah³**

Sekolah Tinggi Agama Islam KH. Muhammad Ali Shodiq Tulungagung

Email: intanretno900@gmail.com saiqhuda@gmail.com

fayna3004@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya minat baca masyarakat Indonesia yang semakin mengkhawatirkan. Perlu upaya dalam meningkatkan minat baca masyarakat Indonesia salah satunya adalah dengan menanamkan pendidikan karakter gemar membaca melalui gerakan literasi sekolah untuk peserta didik dalam meningkatkan minat membaca. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pendidikan karakter gemar membaca melalui gerakan literasi sekolah. Metode penelitian yang dilakukan adalah kualitatif deskriptif. Instrumen yang digunakan yaitu paduan wawancara, paduan obeservasi dan penelaahan dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) perencana dalam gerakan literasi sekolah dibuat dengan memperhatikan kemampuan peserta didik dan kesiapan sekolah dalam melaksanakan kegiatan gerakan literasi sekolah, 2) pelaksanaan dalam gerakan literasi sekolah menitikberatkan pada pembiasaan membaca buku dan implementasinya dalam keseharian, 3) hasil yang didapatkan dalam pendidikan karakter gemar membaca

mampu meningkatkan minat peserta didik dalam membaca buku dan mempengaruhi kemampuan akademiknya.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Gemar Membaca, Gerakan Literasi Sekolah

Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang didapat dalam lingkungan dimana seseorang itu berada(Daga, 2021). Karakter dibentuk dengan memberdayakan potensi yang ada dalam diri guna menjadi pribadi yang bermanfaat untuk diri sendiri maupun lingkungannya(Annisa et al., 2020). Pendidikan karakter juga berasal dari keluarga yang merupakan lingkungan yang berperan penting dalam pembentukan karakter anak. Dimana keluarga memiliki latar belakang yang baik akan menciptakan karakter yang baik pula(Liska et al., 2021).

Salah satu pendidikan karakter yang ada di Indonesia adalah gemar membaca. Membaca sendiri diartikan sebagai suatu proses mengeja atau melafalkan sebuah tulisan(Wittentirelli et al., 2019). Melalui membaca kita dapat meningkatkan pengetahuan dan kecerdasan intelektual(Rachman et al., 2018). Masalah yang sedang dihadapi mayoritas peserta didik di Indonesia adalah menurunnya minat baca(Ambarwati, 2017). Rendahnya minat baca ini akan mempengaruhi sumberdaya manusia kita di masa depan. Pengetahuan yang kurang juga akan membuat masyarakat tertinggal. Berdasarkan laporan PISA tahun 2019, Indonesia menduduki peringkat ke 72 dari 77 negara dalam hal membaca(Trianggoro & Koeswanti, 2021).

Melihat kondisi pendidikan di Indonesia saat ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Peraturan Menteri nomor 23 tahun 2013 merumuskan sebuah gerakan

literasi sekolah untuk menumbuhkan sikap budi pekerti luhur kepada anak-anak melalui Bahasa(Muhammad et al., 2020). Gerakan literasi ini merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam literasi terutama membaca. Gerakan ini didukung informasi tulisan yang dapat berasal dari buku, majalah, surat kabar, dan perangkat baca lainnya(Prianto, 2020).

Sekolah Dasar Islam Tarbiyatussibyan Tulungagung merupakan salah satu sekolah yang menerapkan Gerakan Literasi Sekolah ini, dimana sekolah menerapkan beberapa langkah atau tahapan program ini sesuai panduan yang dirancang oleh pemerintah. Sarana dan prasarana pun dilengkapi untuk menunjang keberhasilan berjalannya program Gerakan Literasi Sekolah ini. Salah satu kegiatan yang menonjol adalah kebiasaan membaca 15 menit yang diterapkan setiap hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Sekolah juga menyediakan berbagai macam buku untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peserta didik.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut John W. Creswell, penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mesdeskripsikan fakta di lapangan mengenai fenomena yang terjadi, kemudian selanjutnya digunakan penelaahan secara mendalam mengenai temuan yang didapatkan(Creswell & Creswell, 2018). Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan- penemuan yang tidak bisa dikur dengan prosedur- prosedur statistik(Raco, 2018).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman obeservasi, dan studi

dokumentasi(Aedi, 2018). Langkah-langkah pelaksanaan penelitian adalah mengumpulkan data wawancara dari narasumber yaitu guru, peserta didik, dan orangtua peserta didik, data hasil wawancara kemudian diolah, selanjutnya hasil obeservasi pengamatan di lapangan, dan juga pengumpulan dokumen-dokumen gerakan literasi sekolah.

Hasil dan Pembahasan

Adapun hasil penelitian yang diperoleh adalah gerakan literasi sekolah yang diterapkan di Sekolah Dasar Islam Tarbiyatussibyan mampu menumbuhkan karakter gemar membaca peserta didik, sehingga minat baca mereka meningkat. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Priasti yang menyatakan bahwa penerapan Gerakan literasi sekolah akan meningkatkan minat baca peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, pengembangan, dan pembelajarannya(Priasti & Suyatno, 2021).

1. Perencanaan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Gerakan Literasi Sekolah

Dari hasil wawancara bahwasannya pembuatan perencanaan pada kegiatan pendidikan karakter gemar membaca melalui gerakan literasi sekolah dilihat dari empat sisi(Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud, 2019), yaitu:

- 1) Keadaan siswa, melihat dari karakteristik perencanaan pembelajaran yang mengedepankan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik maka dalam perencanaan kegiatan perlu melihat dari keadaan siswa(Dewi et al., 2022). Keadaan siswa ini perihal kemampuan siswa dalam menerima pendidikan yang sesuai dengan kriteria umurnya dan upaya untuk memberikan pengajaran dan pembelajaran yang sesuai agar dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh siswa. Perencanaan dalam

kegiatan gerakan literasi sekolah pada jenjang menengah pertama perlu diberikan langkah-langkah yang menghibur dan inovatif untuk memikat ketertarikan siswa dalam mengikuti kegiatan(Sari & Supriyadi, 2021).

- 2) Kesiapan sekolah. Dengan diputuskan dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah, upaya sekolah untuk mempersiapkan segala kebutuhan dalam pelaksanaan kegiatan harus sudah terpenuhi, hal ini merupakan langkah yang diambil sekolah untuk memfasilitasi kegiatan gerakan literasi sekolah agar berjalan dengan lancar(Mulyo Teguh, 2017). Sekolah berupaya memfasilitasi dengan baik seluruh kegiatan gerakan literasi sekolah dan setelah terpenuhi semua fasilitas yang ada, langkah selanjutnya mengimplementasikan kegiatan gerakan literasi sekolah.
- 3) Ketersediaan sarana dan prasarana. Upaya dalam perencanaan pembelajaran yang menjadi ukuran tercapainya pelaksanaan kegiatan dengan baik salah satunya ketersediaan sarana dan prasarana, karena dua faktor tersebut sangat dipertimbangkan(Wulandari et al., 2021). Bila ketidak lengkapan dua faktor tersebut dapat menghambat berlangsungnya kegiatan dengan baik. Sarana dan prasarana pada pendidikan karakter gemar membaca melalui gerakan literasi sekolah sudah terpenuhi dengan baik. Kebutuhan yang menunjang dalam terlaksananya kegiatan sudah dilengkapi, penyiapan anggaran kegiatan sekolah sudah diajukan dengan baik dalam upaya melengkapi sarana dan prasarana.
- 4) Kesanggupan guru dalam pembentukan tim literasi sekolah. Pertimbangan dari kesanggupan guru untuk membentuk tim literasi menjadi langkah perencanaan

sekolah dalam melaksanakan pendidikan karakter gemar membaca melalui gerakan literasi sekolah(Fath et al., 2018).

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Gerakan Literasi Sekolah

Pemaparan tentang gambaran pelaksanaan kegiatan Pendidikan karakter gemar membaca melalui gerakan literasi sekolah sesuai pengamatan obeservasi dengan pedoaman yang telah ditentukan bahwasannya kegiatan gerakan literasi sekolah terbagi menjadi tiga bagian yaitu (1) kegiatan awal/pembukaan, (2) kegiatan inti, (3) kegiatan akhir/penutup(Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud, 2019). Adapun deskripsi pelaksanaannya yang diungkapkan oleh RS/KGLS adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan awal/pembukaan

Kegiatan awal dilakukan untuk melaksanakan pendekatan keibadahan siswa, kegiatan tersebut dilakukan untuk memberikan nilai positif keibadahan dalam memulai pelaksanaan kegiatan sekolah(Sujatmiko et al., 2019). Dalam kegiatan awal dimulai dengan literasi agama, dan dapat dikatakan kegiatan awal ini adalah kegiatan pemanasan dengan mendekati diri kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan pelaksanaan dari pendidikan karakter gemar membaca. Kegiatan ini melatih siswa untuk berupaya membaca buku dengan konsentrasi sehingga dapat memahami pesan dan makna yang terkandung didalamnya. Selama kegiatan inti guru pembimbing gerakan literasi memberikan arahan untuk melakukan suatu kegiatan dan dapat menyampaikannya

juga dapat melaksanakannya terutama pada teman-temannya di sekolah.

3) Kegiatan akhir/penutup

Kegiatan akhir dalam kegiatan pendidikan karakter gemar membaca adalah melakukan tindakan nyata baik berupa meriview buku bacaan atau membuat suatu karya tulis tentang literasi. Kegaitan akhir dalam pelaksanaan sebagai suatu cara pengimplementasian kegaiatn dalam kepribadian siswa sehingga memunculkan karakter gemar membaca buku terhadap siswa tersebut.

3. Hasil Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Gerakan Literasi Sekolah

Tabel 1 Data Hasil Wawancara Siswa Gambaran Hasil Membaca Siswa

NO	Kebiasaan Membaca Buku	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1	Setiap hari saya membaca buku bacaan	√		
2	Sekali membaca buku manimal 60 menit	√		
3	Dalam seminggu saya membaca buku pengetahuan umum	√		
4	Dalam seminggu saya membaca buku sastra	√		
5	Dalam seminggu saya membaca buku religi	√		
6	Dalam sebulan saya telah menghabiskan buku minimal 4 buku	√		

7	Memahami isi buku dan berupaya menerapkannya dalam keseharian	√		
8	Tokoh dalam buku menginspirasi diri dan menjadi motivasi	√		

dari tabel diatas menunjukkan bahwa kegiatan membaca buku peserta didik meningkat usai dilaksanakannya Gerakan literasi sekolah.

Penerapan program Gerakan Literasi Sekolah ini berdampak positif terhadap penguatan pendidikan karakter peserta didik terutama dalam hal gemar membaca. Dengan membaca peserta didik akan dimudahkan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang lainnya. Membaca dapat melatih otak untuk berfikir kritis dan analitis dalam menghadapi persoalan (Prasrihamni et al., 2022).

Pembahasan / Analisis

Dari penyajian data diatas, dapat dianalisa bahwa SDI Tarbiyatussibyan menerapkan penguatan pendidikan karakter melalui gerakan literasi sekolah. Hal ini terlihat dari tahapan-tahapan penerapan gerakan literasi sekolah yang terdiri dari tiga tahapan (Winarsih & Bawawa, 2019), yaitu;

1. Perencanaan

Pentingnya tahap perencanaan ini adalah sebagai pondasi penerapan Gerakan Literasi Sekolah yang akan dilaksanakan di SDI Tarbiyatussibyan Tulungagung. Adapun yang termasuk dalam tahap perencanaan ini diantaranya adalah kesiapan siswa, kesiapan sekolah, kesiapan sarana dan prasarana, dan juga kesiapan guru dalam membentuk tim literasi.

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah ada beberapa langkah yang perlu dilakukan (Destrianto & Dwikurnianingsih, 2021). Pertama ialah pembiasaan, disini peserta didik dibiasakan untuk membaca kurang lebih 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran di kelas dilaksanakan. Kedua ialah pengembangan, pada fase ini peserta didik akan mengembangkan kemampuan membacanya dengan memperoleh informasi-informasi penting dalam buku yang sedang dibaca. Kemudian yang ketiga adalah pembelajaran, pada fase pembelajaran ini peserta didik akan menciptakan suatu karya dari hasil apa yang dibaca. Misalnya membuat puisi, mengarang cerita, dsb.

3. Hasil

Setelah perencanaan dan pelaksanaan, tahap hasil merupakan gambaran dari kesuksesan tahap-tahap sebelumnya. Hasil dari penerapan Gerakan Literasi Sekolah ini terutama dari membaca peserta didik diketahui bahwa peserta didik membaca buku setiap hari, peserta didik membaca buku minimal 60 menit, peserta didik membaca buku pengetahuan umum sekali dalam seminggu, peserta didik membaca buku sastra minimal sekali dalam seminggu, peserta didik membaca buku religi minimal sekali dalam seminggu, peserta didik menghabiskan minimal 4 buku dalam sebulan, peserta didik memahami isi buku, dan peserta didik meneladani tokoh dalam cerita.

Menurut Apriyati (Najmuddin & Aprilianty, 2020) pentingnya pendidikan karakter gemar membaca melalui kegiatan Gerakan Literasi Sekolah ini adalah membentuk karakter gemar membaca siswa serta meningkatkan keterampilan membaca siswa melalui tahapan pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Kegemaran membaca buku akan memicu perkembangan kognitif, bahasa, serta

karakteristik anak-anak Sekolah Dasar akan mendekatkan mereka dengan nilai-nilai sosial dan budaya baik Indonesia, sehingga memudahkan menginternalisasikan pendidikan karakter (Rokhman et al., 2014).

Kesimpulan

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah- langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Pendidikan karakter gemar membaca melalui gerakan literasi sekolah memiliki langkah-langkah yang telah sesuai dengan pedoman pelaksanaan kegiatan. Proses perencanaan, pelaksanaan dan hasil berkesinambungan satu dan lainnya. Dengan upaya demikian bahwasannya pendidikan gemar membaca melalui gerakan literasi sekolah dapat dijadikan solusi sebagai upaya peningkatan minat baca siswa khususnya dan masyarakat luas umumnya.

Referensi

- Aedi, N. (2018). Instrumen Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Ambarwati, A. (2017). Penguatan Karakter Gemar Membaca Melalui Cerpen Humor Untuk Anak Sekolah Dasar. *Konferensi Nasional* , 1(1), 1–3. www.kemdikbud.go.id.
- Annisa, M. N., Wiliyah, A., & Rahmawati, N. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Zaman Serba Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(1), 35–48.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Mixed Methods Procedures. In *Research Defign: Qualitative, Quantitative, and Mixed M ethods Approaches*.

- Daga, A. T. (2021). Implementation of Character Education During the Covid-19 Pandemic in Elementary School. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(4), 836. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v10i4.8448>
- Destrianto, K., & Dwikurnianingsih, Y. (2021). Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Kristen 04 Eben Haezer The Evaluation of The School Literacy Movement Program at Christian Elementary School 04 Eben Haezer. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 133–139. <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/3505>.
- Dewi, W. S., Karma, I. N., & Oktaviyanti, I. (2022). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Pada Literasi Baca Tulis di SDN 30 Ampenan Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4). <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4.931>
- Fath, Z. Al, Sholina, A., Isma, F., & Rahmawan, D. I. (2018). KEBIJAKAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH (Konsep dan Implementasi). *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 339–353. <https://doi.org/10.36768/abdau.v1i2.19>
- Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud, S. (2019). *Buku Panduan Gerakan Literasi Sekolah Dasar (DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN)*.
- Liska, L., Ruhyanto, A., & Yanti, R. A. E. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 161. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v2i3.6156>
- Muhammad, G., Rahmat, M., & Ganeswara, G. M. (2020). PEDADIDAKTIKA : JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Gerakan Literasi Sekolah Kebudayaan

- melalui Peraturan Menteri. *PEDADIDAKTIKA : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 10–20.
- Mulyo Teguh. (2017). Aktualisasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Melalui Gerakan Literasi Sekolah untuk Menyiapkan Generasi Unggul Dan Berbudhi Pekerti. *Prosiding Seminar Nasional* , 18–26.
- Najmuddin, H. A., & Aprilianty, L. (2020). the Analysis of Learning Strategies for Character Development of Students During Covid-19 Pandemic. *Jurnal Tatsqif*, 18(2), 136–150. <https://doi.org/10.20414/jtq.v18i2.2834>
- Prasrihamni, M., Zulela, & Edwita. (2022). OPTIMALISASI PENERAPAN KEGIATAN LITERASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA SEKOLAH DASAR Mega. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 128–134.
- Prianto, J. S. (2020). Budaya baca untuk kemajuan suatu bangsa. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 3(1), 01–20.
https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrPiFJThkdg300AzwDLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1615328979/RO=10/RU=https%3A%2F%2Fjournal.uii.ac.id%2FBuletin-Perpustakaan%2Farticle%2Fdownload%2F15191%2F10088/RK=2/RS=CwFaypvvy0yQJySJZg.zFm6OYUs-
- Priasti, S. N., & Suyatno, S. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(2), 395. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3211>
- Rachman, M. A., Rachman, Y. B., & Rachmawati, Y. M. (2018). Minat Baca Siswa Sekolah Dasar di Depok: Studi Kasus di SDN Anyelir 1 Depok Jaya. *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, Dan Kearsipan*, 19(2), 63–68.
-

- <https://doi.org/10.7454/jipk.v19i2.122>
- Raco, J. (2018). *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya*.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>
- Rokhman, F., Hum, M., Syaifudin, A., & Yuliati. (2014). Character Education for Golden Generation 2045 (National Character Building for Indonesian Golden Years). *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 141, 1161–1165. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.05.197>
- Sari, D. A., & Supriyadi, S. (2021). Penguatan literasi budaya dan kewargaan berbasis sekolah di sekolah menengah pertama. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(1).
<https://doi.org/10.12928/citizenship.v4i1.19409>
- Sujatmiko, I. N., Arifin, I., & Sunandar, A. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter di SD. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(8).
<https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i8.12684>
- Trianggoro, I. R. W., & Koeswanti, H. D. (2021). Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah (Gelis) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(3), 355–362. <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i3.40629>
- Winarsih, S., & Bawawa, M. (2019). Gerakan literasi di Sekolah Dasar. *Musamus Journal of Language and Literature*, 2017, 810–817.
<http://ejournal.unmus.ac.id/index.php/lite/article/view/2418>
- Wittentirelli, W., Herman Saputra, A., & Putra, A. E. (2019). Analisis Karakter Gemar Membaca Siswa Smp Negeri 30 Muaro Jambi. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 4(2), 182. <https://doi.org/10.28926/briliant.v4i2.305>
- Wulandari, F., Wulandari, F. E., Febryanti, S. A., & Dewi, E. P. (2021). Penyusunan Program Sekolah Literasi SD/MI

Di Kedungbanteng Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo.
Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara, 4(2).
<https://doi.org/10.29407/ja.v4i2.14327>